BAB III

DINAMIKA PERKEMBANGAN ORGANISASI GAFATAR DI INDONESIA

A. Sejarah Gafatar

Kemunculan Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar) ditandai dengan dideklarasikannya organisasi ini di Kemayoran Jakarta Pusat pada 14 Agustus 2011. Organsasi yang di ketuai oleh Mathul Muis Tumanurung ini pada awal kemunculannya menjadi organisasi kemasyarakatan yang menggunakan dan menjadikan Pancasila sebagai asas keorganisasian mereka. pada waktu kemunculnnya banyak pemberitaan yang sangat luarbiasa terhadap organisasai Gafatar ini, dimana kegitan-kegiatan yang dilakukan oleh Gafatar saat itu benar-benar sangat diapresiasi oleh masarakat Indonesia. Organisasi Gafatar ini terkenal mempunyai lambang yaitu matahari berwarna oranye. Sebagaimana organisasi pada umumnya yang berdiri di Indoneisa jumlah pengurusan Gafatar telah berkembang hingga 34 DPD diseluruh Indonesia.[1]

Dalam proses perekrutan anggota Gafatar menggunakan dua cara diantaranya: *pertama,* Gafatar juga memanfaatkan kegiatan sosial kemasyarakatan yang diselenggarakannya, sebagai pola rekruitmen anggota dan pengkaderan anggota baru. Proses ini dilakukan secara terselubung. Yang mana setelah seseorang tertarik mengikuti kegiatan Gafatar, lalu kemudian tahap berikutnya ditawari menjadi binaannya, selanjutnya setelah dirasa patut dan pantas kemudian anggota binaan lalu ditawari untuk mengisi “formulir Simpatisan”. Di dalam

[1] https://ormasGafatar.wordpress.com/diakses pada tanggal 29 April 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

formulir ini terdapat klaus *"Dengan menanda tangani formulir ini saya menyatakan diri sebagai simpatisan Gafatar, seluruh informasi pribadi saya adalah benar adanya dan dapat disimpan oleh organisasi sebagai arsip dan dapat didistribusikan oleh organisasi apabila dibutuhkan"*. (Contoh formulir dapat dilihat pada lampiran). Dalam tahap ini lah salah satu penentuan awal seorang itu dapat dikatakan layak atau tidaknya bergabung menjadi anggota Gafatar

Kedua, Selain pendekatan yang dilakukan dengan kegiatan sosial, pola rekruitmen yang dilakukan adalah menjaring orang-orang melalui iming-iming harapan kehidupan baru dengan membuka lahan pertanian untuk menciptakan swasembada pangan. Hal ini lah yang membuat Gafatar menjadi oraganisasi yang cukup pesat dalam perkembanganya sebab untuk organisasi yang biasa dikatakan baru berdiri Gafatar termasuk organisasi yang sangat berkembang dalam penyebarannya, terbukti bahwa pada awal kemunculannya tahun 2011 hingga pada tahun 2015, organisasi Gafatar sudah memiliki banyak anggota diantaranya berjumlah: **555.553 juta jiwa** yang mana anggotanya tersebut tersebar diseluruh wilayah-wilayah di Indonesia.[2]

Dari hasil wawan cara peneliti dengang sekertaris MUI Jawa Timur yaitu Bapak Ainul Yakin, beliau menjelaskan:

> *"jika kita bicara soal gafatar kita tidak bisa lepaskan dari sejarahnya yang sangat panjang. Organisasi ini erat kaitannya dengan al-Qiyadah al-Islamiyah begitu pula dengan Musaddeq.*

[2] https://www.youtube.com/watch?v=r_8alCkMMyo. Di akses pada tanggal 23 oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kenapa Ahmad Mussadeq?sebab Ahmad Mussadeqlah yang dijadikan sebagai panutan dalam organisasi ini, sekaligus sebagai penasehat sepiritual para anggota Gafatar. Meskipun organisasi ini dalam kemunculannya memperkenalkan diri sebagai organisasi soasial kemasyarakatan dan memang terbukti juga semua kegiatan yang dilakukan selalu bernilai sosial kemasyarakatan. Namun dalam penyebarannya, organisasi ini juga menyebarkan faham-faham ketuhanan yang bersifat rasional dan universal. Ajarannya selalu menjadikan fenomena-fenomena yang ada sebagai cermin kebenaran dan ketidakbenaran dari semua hal. Dari situlah Gafatar menjadi organisasi sosial yang berkembang di Indonesia dengan waktu yang cukup singkat. Beliau juga menyampaikan bahwa sebenarnya organisasi Gafatar adalah organisasi yang sangat baik, Gafatar juga memiliki mekanisme pendidikan dan pengkaderan yang sangat baik pula yang diterapkan oleh seluruh anggotanya. Dan seandainya organisasi ini tidak memiliki faham-faham ketuhanan yang menyimpang dari agama-agama yang ada, saya percaya bahwa Gafatar adalah salah satu contoh organisasi yang sangat baik di Indonesia".[3]

Organisasi Gafatar dalam struktur kepengurusan juga memiliki struktur kepengurusan yang sangat rapi. sama seperti halnya organisasi-organisasi besar pada umumnya. Bahwa organisasi Gafatar memiliki struktur kepengurusan mulai dari pengurus pusat hingga pengurus tingkat daerah, ada DPP, DPD, DPK, DPC dan DPL dan UK. Masing-masing memiliki tugas dan peranan sesuai wilayah kepengurusannya.

Selanjutnya dalam profil Organisasi Gafatar yang didapatkan penyusun dari MUI, juga dituliskan azas, visi, misi, dan tujuan organisasi, yang secara rinci sebagai berikut:

Azas

[3] Sekertaris MUI Jawa Timur, Bapak Ainul Yakin, Wawancara, Kantor MUI Jawa Timur 18 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gafatar adalah Organisasi kemasyarakatan yang berazaskan Pancasila.

Visi

Terwujudnya tata kehidupan masyarakat, bangsa dan negara yang damai sejahtera, beradab, berkeadilan dan bermartabat di bawah naungan Tuhan Yang Maha Esa melalui penyatuan nilai-nilai luhur bangsa, peningkatan kualitas ilmu dan intelektualitas, serta pemahaman dan pengamalan nilai-nilai universal agar menjadi rahmat bagi semesta alam.

Misi

Memperkuat solidaritas, kebersamaan, persatuan, dan kesatuan khususnya antar sesama elemen bangsa Indonesia serta dunia pada umumnya. Selain itu, juga memupuk saling pengertian dan kerja sama antar sesama lembaga yang memiliki kepedulian dan perhatian terhadap upaya perdamaian dan kesejahteraan dunia.

Tujuan

Pendirian Organisasi Kemasyarakatan Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Sebagai wadah menghimpun putra-putri Nusantara dalam menyatukan pemahaman moral kemanusiaan dan kebangsaan yang inklusif, kokoh, cerdas, dan menyatu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sebagai sarana komunikasi dan menumbuhkan persaudaraan diantara sesama putra-putri Nusantara baik di indonesia maupun di negara-negara lain di dunia
3. Mempertahankan dan memperjuangkan cita-cita luhur bangsa yang termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.
4. Mewujudkan dan melahirkan kader-kader pemimpin bangsa yang jujur, berani, tegas, adil, cakap, ber-integritas, bijaksana, cerdas dan sehat, dengan berlandaskan nilai-nilai Ketuhanan Yang Maha Esa.

Selain itu, dalam profil juga dimuat program kerja Gafatar yang secara umum antara lain:

1. Peningkatan mutu komitmen dan pengamalan nilai-nilai moral kemanusiaan dan kebangsaan berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa melalui koordinasi sistem pembinaan, pendidikan, serta jaringan informasi dan komunikasi.
2. Mengembangkan pemikiran, menyelenggarakan penelitian, dan melakukan pengkajian yang inovatif, strategis, dan antisipatif.
3. Melakukan dialog dengan sesama elemen bangsa dalam rangka merumuskan ulang dan memecahkan berbagai masalah strategis sosial kebangsaan, baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.
4. Berperan aktif mengembangkan sistem pendidikan dan pengkaderan serta meningkatkankualitas sumber daya manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan masyarakat dan bangsa, khususnya generasi GAFATAR.
5. Berperan aktif membantu program-program pemerintah dalam pelayananan sosial kemasyarakatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Mendokumentasikan, mempublikasikan, dan mengkomunikasikan hasil-hasil pemikiran, penelitian, kajian, dan inovasi, baik bersifat internal maupun umum.[4]

Dalam kemunculannya organisasi Gafatar ini memang menjadi pemberitaannya yang sangat hebat di media cetak maupun media sosial, dan sekaligus menjadi perbincangan berbagai kalangan di Indonesia. Sejak kemunculannya saat itu Gafatar menjadi perbincangan di seluruh Indonesia.[5] Gafatar bukan hanya sebuah organisasi yang tersebar secara nasional, akan tetapi meskipun seperti itu beberapa waktu terakhir ini, terdapat laporan yang menyatakan bahwa Gafatar bukan hanya sebagai organisasi sosial kemasyarakatan saja, namun Gafatar juga di indikasikan sebagai organisasi sosial yang juga menyebarkan ajaran-ajaran keagaman yang dinilai sesat. Indikasinya, seperti dalam kasus dokter cantik Rica dan Ahmad Kevin dinyatakan hilang karena diduga mengikuti organisasi Gafatar. Walau sudah ditemukan, mereka berdua diduga telah 'tersirap' dan bergabung dengan organisasi tersebut.[6]

Berikut penulis paparkan hasil wawancara dengan tokoh MUI Jawa Timur:

Menurut bapak Abdul Aziz (wakil ketua MUI Jawa Timur)

"Gafatar itu bukan hanya organisasi sosial yang ecek-ecek mas, terbukti bahwa organisasi ini juga punya struktur organisasi yang

[4] Mengenal Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar), Hasil Penelitian dan Kajian MUI Provinsi Jawa Timur, 2016.

[5] https://www.youtube.com/watch?v=r_8alCkMMyo. Di akses pada tanggal 23 oktober 2016.

[6] https://www.youtube.com/watch?v=NNTy-ontpcs, di akses pada tanggal 23 oktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat jelas dan kompleks dari bawah sampi pusat. Gafatar sebagai organisasi juga punya cara perkrutan anggota yang sangat luar biasa. Bisa kita lihat bersama ketika kemunculan organisasi ini dan setelahnya banyak pemberitaan-pemberitaan tentang hilangnya orang atau anggota keluarga dikalangan masyarakat Indonesia. Banyak orang diindikasikan tergabung dengan organisasi gafatar, dan pemberitaan tersebut memang benar adanya. Dari sinilah mas kenapa saya sebut Gafatar itu bukan organisai yang ecek-ecek, sebab Gafatar punya mekanisme perkrutan yang sangat hebat. Dalam perekrutannya Gafatar selalu menggunakan doktrin-doktrin yang sangat rasional sekaligus bahasa yang sangat mudah di mengerti, dalam perkerutannya gafatar juga selalu memberikan contoh yang nyata dalam kehidupan saat ini diantaranya contoh: kerusakan moral dewasa ini, kemiskinan, dan tidak adanya rasa toleransi antar sesama, dan kerusakan-kerusakan dunia dari semua sektor. dari situlah banyak orang yang tertarik untuk bergabung dengan organisasi Gafatar, dibuktikan bahwa anggota organisasi Gafatar itu berasal dari semua kalangan dan lapisan masyarakat".[7]

Dalam perkembangannya Gafatar kini menjadi organisasi yang memiliki dua peran sekaligus. *Pertama,* Gafatar adalah gerakan sinkretisme agama berbalut organisasi masa yang bergerak di bidang Budaya, Ilmiah dan sosial serta pendidikan dan kesehatan, Gafatar mengkaji sejarah peradadaban manusia yang bersumber dari alam, peninggalan arkeolog, literatur dan kitab-kitab suci yang diyakini kebenarannya dari berbagai agama kemudian dijadikan landasan bagi gerakannya.[8] *Kedua,* secara tersembunyi organisasi Gafatar mempunyai misi menyebarkan faham tertentu terkait keyakinan beragama.[9]

Meskipun sejarah panjang kemunculan organisasi Gafatar ini di Indonesia sebenarnya tidak terlepas dari al-Qiyadah al-Islamiyyah dan Ahmad Mussadeq.

---

[7] Wakil Ketua MUI Jawa Timur, Bapak Abdul Aziz, Wawancara, Kantor MUI Jawa Timur 18 juni 2016

[8](http://nasional.news.viva.co.id/news/read/611415-mui--Gafatar-sebar-aliran-sesat), diakses tanggal 7 Agustus 2016, jam 16.00 WIB.

[9] Mengenal Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar), Hasil Penelitian dan Kajian MUI Provinsi Jawa Timur, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Al-Qiyadah al-Islamiyyah merupakan organisasi keagamaan yang didirikan oleh Ahmad Musaddeq. Namun kemunculan Gafatar juga di pengaruhi oleh beberapa alasan dan sebab-sebab. Diantaranya beberapa hal yang melatar belakangi berdirinya Organisasi Gafatar tersebut:

1. Bahwa bangsa Indonesia belum juga bisa merdeka seutuhnya dari sistem penjajahan neokolonialis dan neoimperialis, sehingga kekayaan bangsa ini terus-menerus diperas oleh negara-negara penjajah dan secara tidak sadar telah menjadikan bangsa asing sebagai tuan di negeri kita sendiri. Akibatnya, kebiasaan hidup dengan gaya *feodalis* yang mendewakan penjajah, dan mental budak sebagai bangsa tertindas masih membumi dalam kehidupan keseharian. Kini, sikap *imperialis-kolonialis* tersebut menjangkiti beberapa generasi bangsa meski era penjajahan telah lama berlalu.
2. Keserakahan akan penguasaan materi dengan jalan yang tidak sah, kencangnya aroma persekongkolan dalam mengambil keputusan, persatuan dan kesatuan bangsa yang rentan akan perpecahan dan konflik horizontal, perilaku zalim yang sudah mentradisi, dan entengnya perbuatan amoral dilakoni oleh para punggawa bangsa yang hipokrit, adalah konsumsi harian yang tak pernah absen dari media berita Nasional. Suatu fenomena yang bertabrakan dengan nilai-nilai luhur bangsa Nusantara.
3. Kenyataan ini membuat kami menjadi terpicu untuk berbuat. Tak bisa duduk diam tanpa melakukan apa-apa untuk kemajuan dan kejayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangsa. Bahwa bangsa ini harus mampu bangkit dari kedangkalan wawasan dan mental budak yang ditinggalkan oleh penjajah dahulu. Bangsa ini harus dapat menata perilaku yang bermoral dan bermartabat, karena moralitas adalah cikal bakal terbentuknya sebuah tata nilai kehidupan yang lebih tinggi lagi. Tanpa pembenahan moral dan budaya, maka bangsa ini akan terus menggali jurang keserakahan di antara sesama menuju titik nadir kehancurannya.

4. Sebagai sesama anak bangsa yang memiliki kepedulian terhadap dinamika hidup dan kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat di bumi Nusantara, kami juga memiliki tugas dan tanggung jawab mulia untuk ikut serta menata kembali moralitas bangsa menuju adab kemanusiaan yang setara dan berkeadilan. Kelayakan taraf hidup yang seharusnya ada pada setiap keluarga sebagai pengelola alam semesta bersandarkan pada prinsip keseimbangan. Begitupula kelayakan yang ada pada pola pikir massa tentang posisi bangsa ini yang sesungguhnya pernah diperhitungkan oleh bangsa lain dalam percaturan dunia. Nusantara pernah memiliki peradaban yang tinggi dengan pola hidup yang bermartabat, sehingga disegani oleh bangsa-bangsa lain di muka bumi.
5. Kami berpandangan, bahwa semua permasalahan ini bukan dikarenakan oleh sistem politik atau ketidakadilan ekonomi dan sosial semata, melainkan juga sebagai buah dari *abrasi* nilai-nilai moral spiritual dan budaya Nusantara hingga mengakibatkan kemerosotan moral penguasa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan masyarakat bangsa secara menyeluruh yang sudah mendekati titik nadirnya. Misalnya: saat ini anak-anak bangsa tidak lagi mengenal tradisi para leluhur bangsa, anak cucu tidak lagi mengenal adat dan tatakrama di dalam masyarakat, dan para orang tua mempertontonkan perilaku buruk di depan anak-anaknya. Sang cucu bertingkah seenaknya memporak-porandakan perabot rumah sendiri, anarkis, bahkan tidak segan menzalimi saudaranya sendiri, akibat sang Bapak sedemikian sibuk mengurusi nafsu keserakahan dan kemewahan duniawi, hingga lupa mengajarkan budaya dan tata nilai kepada generasi berikutnya yang sebelumnya telah diajarkan oleh sang kakek dan nenek moyang Nusantara secara turun temurun.

6. Perjalanan sejarah pergumulan peradaban dunia dan ummat manusia adalah dua hal yang saling terkait, termasuk sejarah peradaban Nusantara. Olehnya itu, sejarah tidak dapat dipisahkan dari rentetan perjalanan kehidupan manusia masa lampau, kini dan masa datang. Ini merupakan satu interaksi yang berkelanjutan yang tiada berujung. Sejarah kehidupan para leluhur Nusantara bukanlah dongeng pengantar tidur anak-anak kita, tetapi pusaka yang tak ternilai harganya. Mulai dari sejarah datangnya misi nabi Ibrahim (Abraham) ke Nusantara lewat generasi Kentura (isteri ketiganya), Kerajaan Salakanagara dan Tarumanegara di Banten, Kerajaan Kandis di Lubuk Jambi, Kerajaan Melayu Jambi, Kerajaan Sriwijaya di Palembang, Kerajaan Tulang Bawang di Lampung, Kerajaan Perlak dan Samudera Pasai di Aceh,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerajaan Panjalu di Kediri, Kerajaan Singasari dan Majapahit di Jawa Timur, Kerajaan Demak dan Mataram di Jawa Tengah, Kerajaan Wajo dan Gowa-Tallo di Sulawesi Selatan, Kesultanan Ternate, Kesulatanan Solo dan Ngayogyakarta Hadiningrat dan yang lainnya hingga sejarah kemerdekaan Republik Indonesia. Untuk itu, manipulasi data sejarah peradaban bangsa Nusantara oleh para penjajah atau penguasa berakibat pada buta sejarahnya generasi bangsa ini akan nilai-nilai luhur Nusantara yang telah terbukti mampu mengantarkan Nusantara ke puncak kejayaannya pada eranya. Yang seharusnya dapat menjadi spirit (ruh) dan cermin bagi kejayaan Nusantara di masa datang.

7. Belakangan ini, beberapa upaya ilmiah telah banyak dilakukan oleh para ahli tentang sejarah dan budaya Nusantara, mulai dari penelitian tentang ras Austronesia sebagai nenek moyang bangsa Indonesia yang sudah ada di kepulauan Nusantara ini sekitar 5000 tahun lalu. Teori tentang Sunda Land sebagai pusat peradaban yang maju ribuan tahun silam yang dikenal dengan benua Atlantis (taman Eden) yang hilang, hingga penelitian yang mengungkap jejak misi Ibrahim (Abraham) pada Kerajaan Majapahit yang selama ini oleh para sejarawan dan filolog Barat diklaim sebagai Kerajaan Hindu, namun tradisi yang berlaku dalam Kesultanan Majapahit sesungguhnya merupakan tradisi yang menjadi jalan hidup para nabi dan orang orang terdahulu.
8. Di sinilah, komitmen kita bersama untuk melestarikan dan menjaga pusaka budaya Nusantara ini agar dapat diwariskan kepada anak cucu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan generasi kita selanjutnya adalah pekerjaan rumah tersendiri bagi generasi muda bangsa ini ke depan. Bukan hanya untuk mewariskan cerita mereka semata, melainkan spirit (ruh) dari kehidupan mereka harus dapat direaktualisasikan pada kehidupan kita hari ini (sesuai zaman dan kondisinya). Dalam Visi Bung Tomo yang ingin menyatukan Nusantara, misalnya, adalah sebuah visi mulia yang hari ini jangan hanya dijadikan referensi sejarah belaka, melainkan juga harus senantiasa mengilhami kehidupan para generasi pelanjut bangsa dan negara ini untuk mewujudkannya.

9. Komitmen ini membentuk sebuah tatanan sendiri dalam diri kami, yang tanpa direkayasa semakin hari kami menemukan jati diri kami yang sesungguhnya. Aktivitas kami tidak hanya mempelajari sejarah yang terkait dengan keberadaan bangsa di bumi Nusantara ini, membuat seminar-seminar kecil dan besar atau diskusi-diskusi ilmiah. Karena diskusi ilmiah tentang sejarah kehidupan seseorang hanya akan menjadi referensi semata bila kita tak mampu menyelami dasar pemikiran dan perjuangan para leluhur Nusantara sebagai pelaku sejarah. Diskusi jangan hanya berhenti pada level wacana, namun harus mempelajari lebih jauh pesan dan tujuan hidup mulia mereka serta apa-apa saja yang dapat kita implementasikan untuk kehidupan hari ini, esok dan masa datang. Bahkan kita pun harus mampu melanjutkan dan memperjuangkan kembali spirit (ruh) dan visi mulia mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Selain itu, hal lain yang turut memanggil kami untuk bangkit dan berkarya adalah, setelah enam puluh tujuh tahun perjalanan bangsa, Pancasila sebagai dasar Negara telah mengalami berbagai batu ujian dan dinamika sejarah sistem politik bangsa, mulai zaman Orde Lama dengan demokrasi parlementer, zaman Orde Baru dengan demokrasi terpimpin hingga Orde Reformasi saat ini dengan demokrasi multipartai. Dari zaman ke zaman, Pancasila harus melewati alur dialektika peradaban yang menguji kesaktiannya sebagai dasar filosofis bangsa Indonesia yang terus berkembang dan tak pernah berhenti di satu titik terminal sejarah. Kesaktian Pancasila semakin teruji karena cita-cita luhur dari para pendiri bangsa sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 belum juga bisa terwujud dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, atau masih sebatas impian. Meskipun cita-cita luhur tersebut sering kali menjadi angin surga bagi kalangan akar rumput dari janji-janji politik para (calon) penguasa.
11. Sejak jatuhnya rezim Orde Baru pada 21 Mei 1998, kita memasuki era reformasi yang sejatinya merupakan proses perubahan atau perombakan atas sistem nilai dan tatanan lama yang dinilai keliru. Tidak heran jika era reformasi telah melambungkan sejuta asa bagi rakyat Nusantara akan perubahan nasib mereka menuju kehidupan damai sejahtera. Di satu sisi, kita menyambut gembira era reformasi yang diikuti gelombang demokratisasi di berbagai bidang. Namun bersamaan dengan kemajuan kehidupan berpolitik tersebut, ada sebuah pertanyaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendasar yang perlu kita renungkan bersama: Di manakah peran Pancasila kini berada?

12. Pertanyaan ini penting dikemukakan, karena sejak lengsernya Orde Baru dan lahirnya reformasi 1998, Pancasila seolah-olah tenggelam dalam pusaran sejarah masa lalu yang tak lagi relevan untuk disertakan dalam dialektika reformasi. Tidak sedikit dari anak-anak negeri ini yang tidak dapat melafazkan sila-sila Pancasila dengan benar berikut simbol-simbolnya, apalagi untuk mengaktualisasikannya. Pancasila seolah hilang dari memori kolektif bangsa. Pancasila semakin jarang diucapkan, dikutip, dan dibahas baik dalam konteks kehidupan ketatanegaraan, kebangsaan maupun kemasyarakatan. Pancasila seperti pohon kayu yang tersandar pada sebuah kekuatan rezim Penguasa (Orde Baru) yang pada saat rezim Orde tersebut jatuh, maka Pancasila pun ikut jatuh bersama sang penguasa. Pancasila kini berada di lorong sunyi justeru di saat denyut nadi kehidupan berbangsa dan bernegara yang semakin hiruk-pikuk dengan optimalisasi peran *civil society*, supremasi hukum, otonomi daerah dan kebebasan berpolitik.Mengapa kita seolah melupakan Pancasila?
13. Bagai dua sisi mata uang yang tak terpisahkan, nasib dari Pancasila sama mirisnya dengan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya yang juga semakin ditinggal oleh “penggemarnya”. Lagu Indonesia Raya tak ubahnya sebagai bacaan wajib dalam sebuah acara ritual keagamaan yang hampa akan makna dan tak punya spirit (ruh) sedikit pun untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat membangkitkan jiwa kejuangan yang menyanyikannya. Dia hanya dikumandangkan pada acara-acara kenegaraan atau tatkala para Arjuna dan Srikandi bangsa Indonesia mendulang emas dalam sebuah kejuaraan cabang olah raga, seperti saat berlangsungnya Sea Games atau Asian Games. Namun setiap kali Lagu Kebangsaan tersebut dikumandangkan, tak sedikit pun menggugah jiwa raga kita sebagai anak bangsa seperti yang diinginkan dari makna dan spirit lagu Indonesia Raya. Kita hanya mampu berucap "Merdeka! Merdeka!", namun tidak mampu membangkitkan semangat kita untuk betul-betul hidup menjadi pribadi-pribadi yang merdeka.

14. Kiranya kurang bijak, jika kesalahan dan kekhilafan para pemimpin bangsa di era yang lalu menyebabkan kita turut membenci Pancasila yang sejatinya merupakan karya luhur dari para pendiri bangsa. Pancasila sebagai dasar negara tak terkait dengan era pemerintahan Orde Lama, Orde Baru atau Orde Reformasi, sehingga Pancasila sejatinya terus menerus harus diaktualisasikan dan menjadi jati diri bangsa yang akan mengilhami setiap perilaku kebangsaan dan kenegaraan anak-anak negeri, dari waktu ke waktu. Tanpa pemahaman yang benar akan nilai-nilai dasar negara, maka aktualisasinya akan kehilangan arah dalam perjalanan bangsa ke depan, terlebih kita memasuki era globalisasi di berbagai bidang yang kian kompleks dan rumit. Reformasi di segala bidang akan menemukan arah yang benar manakala segenap eksponen dan komponen bangsa dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghidupkan kembali nilai-nilai Pancasila yang sejatinya merupakan inti sari dari nilai-nilai luhur Nusantara yang berdasar dari nilai-nilai Kebenaran Universal, dalam praktek kehidupan berbangsa dan bernegara yang penuh damai, cinta kasih dan saling menghormati di tengah pluralitas bangsa yang majemuk ini.

15. Gerakan reinterpretasi, internalisasi dan reaktualisasi Pancasila semakin menemukan relevansinya di tengah menguatnya paham fanatisme suku atau kelompok yang dapat menjurus pada konflik horizontal dan anarkisme dengan mengatasnamakan agama atau keyakinan tertentu yang kembali marak belakangan ini. Kami meyakini, sikap intoleransi dan kecenderungan mempergunakan kekerasan dan premanisme jalanan dalam menyelesaikan perbedaan, apalagi mengatasnamakan agama, menjadi kontraproduktif bagi perjalanan bangsa yang multikultural ini. Lebih ironi lagi, manakala tindakan-tindakan tersebut juga dilakukan oleh para aparat penguasa yang sejatinya menjadi pelindung dan penjamin keamanan dan kenyamanan hidup di atas bumi pertiwi ini. Belum lagi ditambah oleh musibah dan bencana yang silih berganti menerpa bangsa ini, yang kesemuanya juga merupakan balasan atas ulah jahat tangan-tangan manusia yang telah diperbudak oleh nafsu angkara dan nafsu serakah atas kekayaan alam Ibu Pertiwi. Bumi pun turut bergejolak menuju titik keseimbangannya sebagai hukum sebab akibat yang berlaku pada alam *makrokosmos*, sekaligus sebagai ingatan bagi para penghuninya, khususnya manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. Dari beberapa fenomena gerakan anti kemajemukan, fanatisme kelompok dan tindakan pengecut para teroris atau aksi anarkis tersebut menunjukkan bahwa cita-cita membangun budaya bangsa Nusantara yang damai, beradab dan berbudi luhur, serta menjunjung tinggi keberagaman dan menghargai perbedaan masih menjadi mimpi kita bersama. Krisis moral, budaya dan spiritual ini terjadi karena matinya spirit dari nilai-nilai Kebenaran Universal, padamnya cahaya hidup akan nilai-nilai luhur Nusantara, menipisnya kesadaran akan kemajemukan, dan hilangnya ruang aspirasi publik sebagai ajang negosiasi dan ruang pertukaran komunikasi antar anak negeri dalam diri setiap warga bangsa.
17. Kami, Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR), berpendapat bahwa saat ini, kita perlu melakukan gerakan reinterpretasi dan reaktualisasi nilai-nilai luhur Pancasila dalam memperkuat kehidupan berbangsa dan bernegara, terutama dalam rangka menghadapi berbagai permasalahan bangsa menuju fajar kebangkitan dan kejayaan Nusantara di masa datang. Gerakan ini semakin niscaya dalam rangka upaya memperkuat paham kebangsaan kita dan sekaligus memberi solusi atas sebuah ketidakpastian, ke mana biduk peradaban bangsa ini akan berlayar di tengah lautan dunia yang penuh tantangan dan multikrisis?
18. Untuk itu, pembumian nilai-nilai Pancasila sebagai sebuah tata nilai luhur (noble values) wajib diaktualisasikan, sehingga menjadi pandu dalam setiap lini kehidupan. Betul, kini kita sedang menghadapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tantangan dan problema kebangsaan yang sangat kompleks, baik dalam skala nasional, regional maupun global yang membutuhkan solusi yang benar, terencana, terarah dan berkesinambungan. Kami meyakini dengan menjadikan nilai-nilai Kebenaran Universal dan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai pandu bagi Ibu Pertiwi, maka arah menuju hari esok Indonesia yang lebih baik dan lebih pasti, yakni Indonesia Raya akan terwujud.

19. Sebagai generasi penerus Kemerdekaan Republik Indonesia, kami pun menyadari, bahwasanya kejayaan suatu bangsa di muka bumi ini sangat ditentukan oleh seberapa besar bangsa itu menghargai sejarah bangsanya di masa lalu, masa kini dan visi di masa datang. Ketika suatu bangsa tidak lagi peduli akan identitas jati dirinya dan eksistensi bangsanya dalam percaturan peradaban dunia, dapat dipastikan bangsa itu akan binasa dan punah dari muka bumi.
20. Hidup dan kehidupan ummat manusia di muka bumi ini sangat tergantung pada peredaran ruang dan waktu yang dikendalikan oleh kekuatan-kekuatan hukum universal di atas prinsip “pergantian dan pergiliran” antara hidup dan mati, antara kebangkitan dan kehancuran, antara kejayaan dan kebangkrutan atau dalam bahasa religius dikatakan “antara berkat dan kutuk”.
21. Sejarah dunia mencatat bahwa bangsa Nusantara ini adalah bangsa yang besar dan unggul dalam peradaban, baik budaya maupun teknologi. Letak Nusantara yang berada di antara dua lautan besar dan rute

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi dunia serta alamnya yang subur menyebabkan bangsa ini memiliki wawasan yang luas dalam hal etnis, bahasa, budaya maupun ideologi dan agama. Kejayaan Nusantara mulai meredup seiring terjadinya perubahan zaman, dimulai dari kehancuran peradaban Islam di Baghdad dan Andalusia sebagai pusat peradaban dan kekuasaan politik dunia. Sejarah panjang kejayaan Nusantara berakhir di zaman Majapahit awal abad ke-16 Masehi.Sejak itu, Nusantara dijajah oleh Imperialis Barat sampai dengan revolusi kemerdekaan 1945. Kemerdekaan Bangsa Indonesia (Nusantara) adalah "anugerah" Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan "jembatan emas" bagi kembalinya Kejayaan Nusantara.

22. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki kepribadian dan jati diri yang kokoh berlandaskan semangat kemandirian, kekuatan bersama dan berwawasan Nusantara. Persatuan dan kesatuan bangsa harus dipererat oleh seluruh eksponen dan komponen Bangsa Indonesia. Perbedaan di antara sesama putera-puteri Nusantara janganlah menjadi penyebab untuk tidak bersatu, tetapi hendaknya dijadikan kekayaan dan potensi sebagai kekuatan bagi Bangsa di bumi Nusantara.
23. Melalui pendekatan sosial dan budaya, Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) ingin menjadi pelopor dalam gerakan moral membangun kehidupan bangsa yang beradab dan bermartabat. Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) hadir dan tampil di tengah masyarakat untuk memberikan dharma baktinya kepada bangsa dan rakyat Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24. Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) adalah Organisasi Kemasyarakatan yang bertekad untuk memperjuangkan Keadilan, Kemakmuran, dan Kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia menuju tatanan kehidupan damai sejahtera, dengan jalan mengembalikan jati diri dan nilai-nilai luhur bangsa, serta mengangkat harkat, martabat dan kejayaan Nusantara di tengah-tengah percaturan dunia. Seluruh warga bangsa ini, mulai dari Aceh hingga Papua adalah anak kandung Ibu Pertiwi, anak kandung revolusi kemerdekaan 1945 dan anak kandung Nusantara Jaya. Jika kita memiliki tekad dan kemauan, maka yakinlah bahwa Tuhan Yang Maha Penyayang pasti akan memberi petunjuk dan membuka jalan: Jalan Kebenaran menuju Kejayaan, Keadilan, Kemanusiaan, dan Kesetaraan.
25. Cita-cita luhur tersebut hanya dapat dicapai dengan terus berjuang mempertahankan falsafah luhur kepribadian Bangsa Indonesia yang berintikan pada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/ perwakilan, dan Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
26. Demi cita-cita tersebut, Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) dalam kedudukannya sebagai wadah aspirasi warga negara Indonesia yang sadar akan besarnya tantangan perubahan moral kemanusiaan dan kebangsaan yang sedang dan akan dihadapi oleh bangsa, terpanggil untuk ikut berperan aktif mengembangkan dan merumuskan pemikiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan konsep strategis, sekaligus mengupayakan pemecahan konkrit permasalahan lokal, nasional, regional, dan global berlandaskan pada nilai-nilai luhur bangsa yang telah terbukti secara historis membawa kedamaian dan kesejahteraan Nusantara.

27. Cita-cita tersebut kian menjadi spirit dan keyakinan yang hidup dan bergelora dalam alam kesadaran kami, putera-puteri Gerakan Fajar Nusantara, karena hal tersebut sudah menjadi perbincangan panjang dalam sejarah Nusantara.Hal ini dapat dibuktikan dalam beberapa nubuat Kitab Suci dan kitab-kitab karya para leluhur Nusantara. Mulai dari Jangka Jayabaya dalam Kitab Musarar, ramalan Sabda Palon-Nayagenggong, Serat Darmogandul, Uga wangsit Siliwangi, hingga ramalan Ronggowarsito tentang Satrio Piningit, yang kesemuanya berbicara berita gembira tentang akan datangnya saat kejayaan Bumi Nusantara sebagai Mercusuar Dunia, Negeri yang damai sejahtera berdasarkan nilai-nilai Kebenaran Universal yang bersumber dari Tuhan Semesta Alam, Tuhan Yang Maha Esa. Kehidupan Nusantara Jaya yang dalam Jangka Jayabaya digambarkan sebagai gemah ripah harja kreta, tata tentrem ing salami-lami, ilang kang samya laku dur, murah sandang lan boga, kang hamangkuasih mring kawulanipun, lumintu salining dana, sahasta pajeg saripis (kemakmuran melimpah ruah, langgeng, tertib tentram selamanya, hilanglah kedurjanaan, murah sandang pangan, pemimpin yang penuh tanggung jawab dan kasih sayang kepada rakyatnya, tidak pernah kekurangan uang, ibaratnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanah satu hektar pajaknya satu rupiah). Atau dalam ungkapan lain sering dikatakan, bumi Nusantara kelak akan menjadi gemah ripah loh jinawi adil makmur tata titi tentrem kertaraharja dadi keblating dunyo (negeri subur melimpah, adil, makmur, tertib, tentram, damai selamanya, serta menjadi kiblat dan contoh bagi negara-negara di seantero dunia).

28. Berdasarkan cita-cita dan keyakinan tersebut, dan atas dasar kebulatan tekad untuk ikut berpartisipasi aktif di dalam menyelamatkan bumi Nusantara (Ibu Pertiwi) yang kita cintai ini, dan desakan atas kebutuhan satu wadah pergerakan resmi, serta memohon petunjuk dan pertolongan Tuhan Yang Maha Esa, maka kami para putera-puteri Nusantara, dan atas prakarsa 52 orang Badan Pendiri bersepakat untuk bersatu dalam suatu wadah pergerakan dengan membentuk Organisasi Kemasyarakatan Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR).
29. Patut digarisbawahi, Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) didirikan bukan atas dasar kepentingan kelompok, golongan, aliran, suku, agama, kepercayaan atau ras manapun. Demikian halnya, Gerakan ini juga bukanlah sarana untuk mencari kekuasaan, jabatan, kekayaan atau prestise duniawi yang sesaat dan fatamorganis, namun organisasi kemasyarakatan Gerakan Fajar Nusantara ini adalah semata gerakan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa di mana bumi pertiwi Indonesia Raya sebagai media tanam (lahan) dan warga Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) sebagai tanaman-tanaman-Nya. Gerakan ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga berdiri di atas prinsip-prinsip kehidupan yang nature dan ilmiah sebagai sebuah sistem Kebenaran Universal yang bertujuan menghidupkan dan membangun jiwa raga Bangsa Indonesia agar Indonesia Raya menjadi Mercusuar Dunia di masa datang, Nusantara menjadi wasit dunia, Bumi Pertiwi berada di atas segala bangsa-bangsa dunia, seperti yang dahulu dicita-citakan oleh para leluhur Nusantara dan pendiri bangsa. Selain itu, Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) tidak akan pernah berevolusi menjadi Partai Politik atau berafiliasi dengan Partai Politik manapun. Tegasnya Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) tidak akan masuk dalam ranah politik praktis, namun demikian kami siap berdiskusi dan berdialog soal politik dan kebangsaan.

30. Pada kesempatan ini pula, kami berseru kepada seluruh elemen bangsa, khususnya kepada warga Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) di seluruh Nusantara, marilah kita saling berpegang tangan dan menyatu dalam menjawab dan menyelesaikan permasalahan bangsa yang sudah sedemikian akut. Kita yakin bahwa Fajar Nusantara akan menyingsing untuk menerangi dan menghidupi peradaban manusia di muka bumi dengan perilaku yang diberkati oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai Penolong hamba-hamba-Nya yang taat.
31. Kami putera-puteri generasi Nusantara yang terikat dan tergabung dalam satu Organisasi Kemasyarakatan Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) sekali lagi menegaskan dan menyatakan, SIAP dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SANGGUP menjadi eksponen bagi kejayaan Nusantara agar Bangsa Indonesia menjadi Bangsa Percontohan di muka bumi.

Dari hal tersebut dapat diperjelas bahwa tujuan dan sebab berdirinya Gafatar dilatar belakangi oleh tiga sebab. *Pertama,* mengingat kejayaan Nusantara pada waktu silam yang kini sudah hilang, *kedua,* bahwa pemerintah sudah tidak mampu menjalankan amanah dan tugasnya sebagai seorang pemimpin, yang mana kemiskinan menjadi persoalan yang sangat jelas pada saat ini dan persoalan rusaknya moral bangsa yang kini sudah menjadi hal yang di anggap biasa-biasa saja, *ketiga,* ingin mengulang kejayaan Nusantara. Hal tersebut lah yang pada umumnya mendasari berdirinya Gafatar, meskipun pada umumnya Gafatar sangatlah bergantung kepada ajaran Ahmad Mussadeq.

Ada pula fase-fase dimana Gafatar nantinya akan menuju negara kejayaan, yaitu NKTSAN (Negeri Karunia Tuhan Semesta Alam Nusantara) diantaranya harus melalui tahapan-tahapannya:

1. Fase *Sirron*: dakwah terselubung.
2. Fase *Jahron*: dakwah terbuka.
3. Fase Eksodus: perpindahan umat dari domisili awal ke wilayah calon Negara
4. Fase *Qital*: berperang melawan kelompok diluar Gafatar
5. Fase *Futuh* : kemenangan dengan membentuk sistem pemerintahan versi Gafatar, NEGERI KARUNIA TUHAN SEMESTA ALAM NUSANTARA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Fase *Madinatul Munawarroh*: Kejayaan

Dari berbagai fase inilah yang menandai kemunculan sekaligus berkembangnya organisasi Gafatar ini, dari mulai penyebarannya sampai perpindahannya.[10]

Dalam sejarahnya Ahmad Musaddeq juga pernah divonis di pengadilan agama dengan tindak pidana penodaan agama, karena mengaku menjadi Nabi dan mengajarkan faham-faham keagamaan yang sesat. Mushaddeq membangun jalan fikiran al-Qiyadah al-Islamiyah diawali dari penafsirannya terhadap (QS. al-Ma'idah ayat 3) yang atinya:

"Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

[10] Mengenal Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar), Hasil Penelitian dan Kajian MUI Provinsi Jawa Timur, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam sejarahnya faham-faham yang diajarkan dan disebarkan Ahmad Musaddeq menurut para pengikut al-Qiyadah al-Islamiyah, didasarkan pada Surat Al Maidah ayat 3, yang mana pada saat di turunkannya ayat tersebut secara faktual Islam telah memiliki tiga institusi yaitu:

1. terdapat umat tauhid yang mempunyai aqidah yang sama dan siap mengabdi kepada Allah.
2. berlakunya syari'at secara kaffah dan independen.
3. berdirinya sistem kekuasaan yang menjamin berlakunya syariat Islam.

Ketiga hal tersebut saat ini menurut al Qiyadah kenyataannya sudah tidak ada lagi. Islam yang murni berlaku hanya sampai *khulafaur ar Rasyidin*, sesudah itu Islam hilang.[11]

Dalam pandangan ajaran al-Qiyadah al-Islamiyah, menyatakan bahwa Islam yang murni sudah tidak ada lagi, sehingga Islam harus dihidupkan kembali. Dalam proses kelahiran Islam yang baru inilah menurut ajaran al-Qiyadah al-Islamiyah akan lahir Nabi baru. Dasar yang menjadi pijakan bahwa akan lahir nabi baru pasca nabi Muhammad menurut Mushaddeq dijelaskan dalam (QS. al-Jum'ah ayat 2-3) yang artinya:

"Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata",

[11] Wakil Ketua MUI Jawa Timur, Bapak Abdul Aziz, Wawancara, Kantor MUI Jawa Timur18 juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka. dan Dia-lah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

Dalam pandangan faham al-Qiyadah al-Islamiyah, memberikan penegasan adanya peluang nabi baru setelah nabi Muhammad yang berasal dari kalangan non Arab. Mushaddeq menanamkan pemahaman kepada para pengikutnya bahwa berdasarkan ayat tersebut Allah juga akan mengirim Rasul kepada kaum yang lain yakni kaum yang belum berhubungan dengan kaum sebelumnya yang oleh Mushaddeq diartikan sebagai kaum non Arab.

Al-Qiyadah al-Islamiyah kemudian difatwakan sebagai ajaran sesat oleh MUI dan Berikut rincian kesesatan Al-Qiyadah:[12]

1. Al-Qiyadah mengajarkan, bahwa kiamat bukan kehancuran melainkan kebangkitan;
2. Al-Qiyadah mengajarkan syahadat baru: *"Asyahadu An La Ilaha, ill Allah, Wa Asyahadu Anna Masih Al Maw'ud Rasul Allah"* (Saya Bersaksi bahwa Tiada Tuhan selain Allah dan Saya Bersaksi bahwa Masih Al-Maw'ud sebagai Rasul Allah);
3. Nabi Muhammad Saw bukan nabi terakhir melainkan nabi penggenap ajaran Isa Al-Masih, sehingga masih akan ada rasul berikutnya yang menggenapi ajaran Nabi Muhammad Saw. Dalam pengertian Al-Qiyadah Al-Islamiyah, Nabi atau Rasul penerus itu adalah Al-Masih Al-Maw'ud

[12] Michael Muhdats, *Ruhul Qudus yang Turun Kepada Al-Masih Al-Mau'ud, Al-Qiyadah Al-Islamiyah*, 2007, 182-183.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Menurut Al-Qiyadah, ajaran dari Kristen ataupun Islam keduanya merupakan penyempurnaan dari ajaran sebelumnya yang diwariskan Musa melalui Kitab Taurat-Zabur. Karena itulah pegangan al-Qiyadah alIslamiyah adalah kitab Al Qur'an disatukan dengan alkitab kristen/yahudi (Al-kitab perjanjian Lama dan Perjanjian Baru)
5. Al Qiyadah al-Islamiyah mengajarkan bahwa saat ini merupakan masa Makiyah dan bukan masa Madaniah, sehingga ajaran untuk sholat lima waktu, ajaran untuk berpuasa, ajaran untuk naik haji, belum berlaku.
6. Ahmad Moshaddeq mengaku sebagai almasih al-maw'ud, mengaku nabi dan rasul bahkan dirinya mengaku sebagai ruhul qudus yang pernah datang kepada Nabi Muhammad Saw.

Hal ini juga yang kini menjadi landasan dan sebagian menjadi pedoman para anggota organisasai Gafatar saat ini. Meskipun demikian, dalam penyampaiannya doktrin ini bukan secara terang-terangan, dan umumnya dengan menggunakan bahasa yang Universal. Selain itu juga dalam mekanisme penyampaiannya dilakukan dengan proses bertahap, mengingat bahwa anggota-anggota Gafatar bukan didominasi oleh orang-orang lama atau orang-orang yang dulu sudah pernah bergabung dengan al-Qiyadah al-Islamiyah dan komar. Sebab di dalam organisasi Gafatar di Indonesia itu para pengikutnya bisa dikatakan seluruh umat beragama; diantaranya islam, kristen, hindu, budha, protestan, konghucu yang seluruh pengikutnya berasal dari kalangan yang berbeda-beda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai pemimpin aliran sesat, kemudian Ahmad Mushaddeq akhirnya diproses secara hukum sehingga ia dipenjara selama 4 tahun. Ketika di penjara para pengikut Mushaddeq tampaknya masih berkomunikasi dengan dia. Dari balik penjara Mushaddeq melalui pengikutnya membentuk wadah baru yang diberi nama "Komunitas Millah Abraham" atau KOMAR. Aliran KOMAR (Komunitas millah abraham) tersebut Berbasis pada ajaran al-Qiyadah al-Islamiyah, komunitas ini memoles keyakinannya dengan keyakinan baru bahwa Ahmad Mushaddeq adalah keturunan Nabi Ibrahim dari isteri ketiga yaitu Kentura yang melahirkan keturunan di Nusantara Indonesia. Karena itu ajarannya harus diperjuangkan untuk menjadi agama bagi rakyat Nusantara Indonesia.[13]

Meskipun dalam sejarahnya tercatat bahwa Millah Abraham memang bukanlah ajaran atau faham-faham keagamaan yang baru muncul baru-baru ini saja, namun faham ini pertama kali muncul di wilayah timur tengah pada kisaran tahun 1980, yaitu diantaranya Mesir, Siriyah dan lain sebagainya, dimana wilayah tersebut termasuk wilayah islam yang masyarakatnya *heterogen*.[14] Pada awal kemunculannya faham ini, dimana didasari dengan anggapan bahwa semua agama adalah agama yang diturunkan dari satu keturunan yaitu keturunan Ibrahim.as. Dan para pembawa risalahnya pun memiliki garis keturunan yang sama juga. Sebab itulah ada harapan-harapan dan keinginan untuk menyatukan tiga unsur agama dan kitabnya tersebut, yaitu islam dengan Al-Qurnan, Nasrani dengan Injil,

---

[13] Nasrul Komaruddin, *Ahmad Musaddeq dan Ajaran Al-Qiyadah Al-Islamiyah*, (Mediapres, Yogyakarta, 2008), 36.

[14] https://www.youtube.com/watch?v=FB0BrVT8S2Q. Di akses pada tanggal 28 0ktober 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Yahudi dengan Taurot dan kemudian Munculah ajaran dan Faham Millah Abraham.[15]

Dalam pandangannya, Aliran KOMAR yang dibawa oleh Ahmad Musaddeq ini membangun keyakinan bahwa Periodisasi kerasulan Nabi Muhammad akan habis pada tahun 2024, dan pada tahun 2025 Allah mengutus nabi baru dengan nama Ahmad Mushaddeq. Hal ini diperkuat dengan pemahamannya terhadap (QS Surat Al-Araf ayat 34) yang artinya:

"Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu, Maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak dapat (pula) memajukannya".

Ayat ini juga disandarkan pada ramalan Joyoboyo, yang menyebutkan bahwa akan datang Nabi baru bukanlah dari keturunan bangsa Arab, tapi dari keturunan Bani Jawi yang merupakan keturunan dari Abraham seorang Babilonia dengan isteri ketiganya yaitu *Kentura* yang di pertgas dalam:

"Abraham mengambil pula seorang isteri, namanya Ketura. Perempuan itu melahirkan baginya Zimran, Yoksan, Medan, Midian, Isybak dan Suah. Yoksan memperanakkan Syeba dan Dedan. Keturunan Dedan ialah orang Asyur, orang Letush dan orang Leum. Anak-anak Midian ialah Efa, Efer, Henokh, Abida

[15] Masyarakat Heterogen merupakan masyarakat yang memiliki latar kebudayaan, ras dan ideologi yang berbeda. **Heterogenisme** adalah istilah yang digunakan untuk menjelaskan pandangan seseorang tentang ragam kehidupan di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan tentang penerimaan terhadap realitas keragaman, dan berbagai macam budaya (heterogen) yang ada dalam kehidupan masyarakat menyangkut nilai-nilai, sistem, budaya, kebiasaan, dan politik yang mereka anut. http://dorayaki-gua.blogspot.co.id/2015/05/perubahan-sosial-pada-masyarakat.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan Eldaa. Itulah semuanya keturunan Ketura. Abraham memberikan segala harta miliknya kepada Ishak, tetapi kepada anak-anaknya yang diperolehnya dari gundik-gundiknya ia memberikan pemberian; kemudian ia menyuruh mereka - masih pada waktu ia hidup - meninggalkan Ishak, anaknya, dan pergi ke sebelah timur, ke Tanah Timur".

Ajaran ini didasarkan dari sumber teks Perjanjian lama. Demikian juga nama *Kentura* sendiri ternyata tersinspirasi dari Alkitab Perjanjian lama yaitu nama *Ketura*. Dalam Kitab Kejadian (kitab 1) pasal 25 ayat 1-6 disebukan sebagai berikut:

"Dalam teks tersebut disampaikan bahwa anak Abraham dari keturunan Ketura akan pergi ke wilayah timur dan menempati tanah Timur. Maka oleh Mushaddeq tanah timur diartikan sebagai bumi Nusantara".

Namun dalam perjalanannya komunitas Millah Abraham ini kurang mendapat respon. Lalu kemudian para pengikutnya membentuk organisasi baru yang diberi nama Gerakan Fajar Nusantara yang disingkat Gafatar. Secara formal Gafatar adalah ormas yang bergerak dibidang sosial sebagaimana profil yang ditampilkan. Namun dibalik itu Gafatar adalah gerakan yang menyebarkan aliran yang merupakan kelanjutan dari faham al-Qiyadah Islamiyah yang kemudian menjelma menjadi Komar dan terakhir Gafatar ini. Dalam aliran Gafatar ini posisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mushaddeq tidak masuk dalam struktur organisasi tetapi ia menjadi guru spiritual dan inspirator ajaran, bahkan diposisikan sebagai nabi panutan.[16]

Gafatar dalam melakukan kegiatannya juga memiliki landasan dan *guidance* yang dipercaya dan dapat dibuktikan menurut mereka, dalam beberapa ***Nubuat Kitab Suci*** dan ***kitab-kitab karya para leluhur Nusantara***, Mulai dari Jangka Jayabaya dalam Kitab Musarar, ramalan Sabda Palon-Nayagenggong, Serat Darmogandul, Uga wangsit Siliwangi, hingga ramalan Ronggowarsito tentang Satrio Piningit, yang kesemuanya berbicara berita gembira tentang akan datangnya saat kejayaan Bumi Nusantara sebagai Mercusuar Dunia, Negeri yang damai sejahtera berdasarkan nilai-nilai Kebenaran Universal yang bersumber dari Tuhan Semesta Alam, Tuhan Yang Maha Esa. Buku- buku referensi yang digunakan sebagai materi pembinaan adalah :

1. Kitab Suci dari agama-agama yang ada untuk kemudian yang dianggap benar akan diambil dijadikan sebagai pedoman ajarannya, oleh karena itu terjadi sinkretisme ajaran agama dari kitab suci agama yang berbeda.
2. Kitab/buku tulisan leluhur nusantara, semisal : Musarar, ramalan Sabda Palon-Nayagenggong, Serat Darmogandul, Uga wangsit Siliwangi, hingga ramalan Ronggowarsito
3. Buku Ruhul Kudus yang turun kepada Almasih Almau'ud yang mereka yakini sebagai firman Allah atas diutusnya Ahmad Mushaddeq sebagai Nabi akhir Zaman keturunan Nabi Ibrahim AS dengan istri ketiga yang bernama Kentura dan juga beberapa nama yang sudah

[16] Farhan Azizi, *Analisis framing Pemberitaan Ormas Gafatar Di harian Kompas Dan Harian Republika Edisi Januari 2016 (Studi Perbandingan)* (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Skripsi, 2016), 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbai'at terhadap keraulan Al MAsih Al Mau'ud Ahmad Mushoddeq yang berjumlah 54 orang

4. Buku Rangkuman Ijtimak Kubro, berisi tentang perkembangan Al Qiyadah Al Islamiyah diseluruh pelosok Nusantara.[17]

B. Sejarah Munculnya Gafatar di Desa Kureksari

Sejarah panjang menandai perkembangan dan kemunculan Gafatar di indonesia. Dari banyak pengaruh dan yang mendasari kemunculan Gafatar, organisasi ini pada awal kemunculannya menjadi perbincangan banyak kalangan prihal sejarah kemunculannya hingga pengaruh Ahmad Mussadeq di belakangya. Dimulai pada tahun 2011 hingga 2015 Gafatar sebagai organisasi sosial kemasyarakatan kini menjadi organisasi yang sangat berkembang sebelum pada akhirnya organisasi ini di bubarkan karena memiliki faham-faham keagamaan yang sesat dan menyesatkan. Dari perkembangan organisasi Gafatar di indonesia diantaranya di wilayah Jawa Timur yaitu di wilayah Sidoarjo kususnya di Desa Kureksari.

Kemunculan dan perkembangan organisasi ini tentunya tidak lepas dari peran salah satu tokoh senior Gafatar yang berdomisili di desa tersebut pastinya. Dari penelitian yang dilakukan untuk menggali data perkembangan kemunculan Gafatar di Kureksari sangat lah tidak mudah di dapatakan oleh peneliti, sebab diantaranya banyak penolakan-penolakan yang diterima oleh peneliti. Diantaranya ketika peneliti berusaha memintai keteranagan prihal asal mula kemunculan Gafatar di Kureksari kepada mantan anggota Gafatar di wilayah tersebut, Misalnya ketika peneliti mendatangi kediaman bapak Samsul Bahri yang

[17] Mengenal Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar), Hasil Penelitian dan Kajian MUI Provinsi Jawa Timur, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beralamatkan di Jl. Anggrek, dimana dalam keluarga bapak samsul tersebut semua anggota keluarganya ikut begabung dengan organisasi Gafatar kecuali bapak dan ibuknya saja yang tidak bergabung. Dalam kesempatan itu peneliti mencoba menjelaskan perihal kedatangan peneliti, yaitu ingin mewawancarai masalah kemunculan Gafatar di kureksari, namun belum selasi peneliti menjelaskan sekaligus menunjukan surat izin penelitian, seketika itu pula keluarga bapak samsul mengatakan:

> *“ saya tidak mau mas, biarkanlah hidup saya dan keluarga ini tenang, toh Gafatar sudah dibubarkan. Biarlah hidup saya tenang, kalian cari yang lain saja, saya tidak mau, asal mas tau saja ya, saya sampai saat ini juga masih diawasi dan dipantau setiap bulannya oleh petugas keamanan, mas jangan nambah-nambahi masalah saya ”*

begitu perkataan beliau, kemudian peneliti di minta untuk pulang dari rumah beliau. [18]

Kemudian peneliti mencoba kembali menggali data diluar dari data anggot-anngota Gafatar yang ada di Desa Kureksari, yaitu dimulai dari waraga masyarakat desa Kureksari yang tidak bergabung dengan organisasi Gafatar. diantaranya peneliti mencoba menggali data dari salah satu warga Desa Kureksari, tentang bahagimana kemunculan Gafatar di desa Kureksari, beliau menyampaikan,

Menurut Bapak Adi :

> *“asline gafatar iku bien wes tau onok mas tapi jenenge duduk gafatar. bien iku jenenge jamaah al-Qiyadah al-Islamiyah mas, bien iku seng gowo aliran iku Ari Cahyono, mbiyen iku kegiatan-kegiatan jamaahe iku tertutup, pokoe lek gak jamaah.e dewe yo gak bakalan ngerti lah mas”*

[18] Samsul Bahri, Wawancara, Kureksari 15 oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(bahwa Gafatar itu bukan kali ini saja muncul sebab dulunya juga pernah ada, meski dulu bukan Gafatar namanya. Dan beliau juga menyampaikan bahwa dulu itu adalah aliran al-qiyadah al-Islamiyah, diamana yang membawanya di desa kureksari itu adalah Ari cahyono. Meskipun dulu itu kegiatan-kegiatan yang dilakukan tidak seperti organisasi Gafatar saat ini, dimana kegiatannya selalu tertutup).[19]

Dalam kesempatan yang lain, peneliti juga mewawancarai sebagian masyarakat Desa Kureksari perihal kemunculan Gafatar di desanya yaitu:

Dari penuturan Pak Budi:

> *"Gafatar iku asline kegiatane apik-apik mas, aku asline gak patekno paham mas gafatar iku opo tapi kegiatane nek nok lingkungan kene iku yo apik, biase ngadekne bersih Desa, donor darah, karo senam. Asline gafatar enek nek kene iku lek menurutku yo apik mas wong kegiatane yo terbukti gawe masyarakat-masyarakat dewe"*

(Beliau menjelaskan bahwa kemunculan Gafatar didesa Kureksari itu sebenarnya baik, sebab dari keberadaan Gafatar di desa Kureksari ini, organisasi ini juga sering mengadakan kegiatan-kegiatan sosial, di antaranya kerjabakti, donor darah dan kegiatan-kegiatan soasial yang lainnya dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Gafatar tersebut juga bermanfaat sekali bagi warga desa. Meskipun pemberitaan saat ini menentang keberadaan Gafatar, ada pula yang mengatakan organisasi atau aliran ini sesat, namun tidak bisa di pungkiri juga

[19] Adi, Wawancara, Kureksari, 15 0ktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa keberadaan Gafatar di desa Kureksari ini menurut saya membawa dampak yang baik, begitu penuturan pak budi).[20]

Kemudian kami mewawancarai Bapak Kholik:

> "*beliau menyampaikan bahwa dia kurang begitu tau dan mengerti tentang kemunculan Gafatar di desa, namun dia hanya tau bahwa ada kegiatan Gafatar di desa Kureksari, diantaranya yang dilakuakan Gafatar di desa adalah sering membuat kegiatan bersih des, donor darah dan bakti sosial lainnya*". [21]

Dari penjelasan sebagian warga Desa Kureksari tersebut kemudian peneliti mencoba mencocokan data tersebut dengan data yang peneliti dapat dari mantan anggota Gafatar dari Desa tersebut perihal perkembangan dan sejarah Organisasi Gafatar. dari hasil wawancara peneliti kepada mantan anggota Gafatar yaitu Bapak Muhtar:

> "*Gafatar pertama kali muncul di Desa Kureksari dibawa oleh Wawan yang saat itu menjabat sebagai DPK (Dewan Pimpinan Kota) Gafatar Sidoarjo, dan Ari Cahyono yang menjabat sebagai DPC (Dewan Pimpinan Cabang) Gafatar Kecamatan Waru. Dalam penyebarannya, mereka mempunyai masing-masing tugas yang berbeda. Wawan bertugas merekrut kalangan orang tua, sedangkan Ari Cahyono bertugas merekrut kalangan pemuda. Pada umumnya dari kalangan masyarakat Muhammadiyah dan sebagian dari anggotanya tersebut itu dari kalangan remas (remaja masjid). Tak hanya itu beliau juga menjelaskan terkait kehidupan Ari Cahyono yang sebelum menjadi anggota Gafatar, dulunya adalah seorang Muhammadiyah yang taat. Ia juga sempat memiliki jabatan struktural di Muhammadiyah. Kemudian Di Desa Kureksari, Ari Cahyono juga pernah memiliki jabatan sebagai Sekretaris Desa (Sekdes)*". [22]

Dalam wawancara kami juga kepada Bapak Tisnadi:

---

[20] Bapak Budi, Wawancara, Kureksari, 15 Oktober 2016
[21] Bapak Kolik, Wawancara, Kureksari, 15 Oktober 2016
[22] Bapak Muhtar, Wawancara, Kureksari 23 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"beliau menjelaskan bahwa realita perkembangan Gafatar di Desa Kureksari mampu merekrut atau mempengaruhi warga Kureksari hampir 60 jiwa. 60 jiwa ini meliputi kalangan pertama, kalangan remaja.Kalangan remaja ini umumnya berusia kisaran 18-22 tahun. Kedua, kalangan parubaya, yang umumnya berusia 30-50 tahun. Ketiga, kalangan lansia yang pada umumnya berusia 50-70 tahun. Gafatar pada waktu itu juga mampu melaksanakan program kerjanya, mulai dari Donor darah, Bersih desa, dan bakti sosial lainnya. Di Kureksari juga tepatnya di perumhan Delta Sari, Gafatar mendirikan kesekretariatan yang difungsikan sebagai pusat perkembangan dan perencanaan kegiatan Gafatar khususnya wilayah cabang Gafatar di Kabupaten Sidoarjo".* [23]

Selanjutnya dalam kesempatan lain Muhtar juga menyampaikan:

> *"mekanisme Perekrutan Anggota Baru (PAB). Mengenai perekrutan anggota baru dilakukan secara halus, misalnya dengan mengajak untuk hadir dalam acara kajian keagamaan yang biasanya dilakukan di masjid dan di rumah Ari Cahyono. Tetapi tidak jarang pula dalam kajian bersama tersebut, Ari Cahyono biasanya juga mengajak pemuda-pemuda lingkungan Desa Kureksari untuk belajar tentang penafsiran al-quran dan hadist, yang dalam pembahasan kajian tersebut mengarah kepada faham-faham keyakinan Abrahamisme atau biasa disebut Millah Abraham. Selain dengan kegiatan tersebut, Gafatar dalam peroses prekrutan anggota juga sering dilakukan melalui kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, dengan harapan menarik simpatisan untuk bergabung menjadi anggota Gafatar nantinya. Dalam organisasi Gafatar dijelaskan bahwa seandainya kami mendapatkan orang baru atau anggota baru maka dosa-dosa kita akan diampuni dan kita Terlahir seperti bayi. Namun apa bila kita tidak dapat mrekrut anggota baru, diwajibkan untuk kita menggantinya dengan berpuasa".*

Penjelasan di atas sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Sani, beliau adalah mantan anggota Gafatar dari Desa lengkong, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro:

> *"ia menyampaikan ketika ia terlihat sudah mulai tertarik dengan organisasi Gafatar, selanjutnya ditawari menjadi binaannya. Setelah jadi binaan lalu ditawari untuk mengisi*

[23] Bapak Tisnadi, Wawancara, Kureksari 20 oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"formulir Simpatisan". Dalam formulir ini terdapat klausul dengan menandatangani formulir ini saya menyatakan diri sebagai simpatisan Gafatar, seluruh informasi pribadi saya adalah benar adanya dan dapat disimpan oleh organisasi sebagai arsip dan dapat didistribusikan oleh organisasi apabila dibutuhkan". Lebih lanjut, ia mengatakan "selain dengan pendekatan kegiatan sosial, pola rekruitmen yang dilakukan adalah menjaring orang-orang melalui iming-iming harapan kehidupan baru dengan membuka lahan pertanian untuk menciptakan swasembada pangan di wilayah kalimantan yaitu di wilayah mempawah tepatnya di moton panjang dan kuburaya".* [24]

Hal juga dibenarkan oleh Mukhtar, ia menambahkan:

> *"bahwa alasan yang paling sederhana kenapa banyak orang yang ingin dan mau bergabung dengan Gafatar? sebab fenomena-fenomena yang saat ini terjadi, misalnya bahwa saat ini agama banyak menimbulkan peperangan antar satu dengan yang lainnya, bahwa agama saat ini itu hanya memunculkan kebingungan-kebingungan terhadap penganutnya. Dengan contoh: saat ini banyak kyai satu dengan yang lain selalu berbeda, padahal kitab dan tuntunannya sama. Dari situ muncul kembali persoalan sosial, kasta-kasta sosial itulah yang membentuk kita, membedakan kita, menggolongkan kita dengan yang lainnya, antara kaya dan miskin. Apakah harus kita memiliki jarak yang sangat jauh supaya jelas mana golonganya dan siapa golongannya. Begitu tutur Mukhtar, kemudia dia juga menjelaskan bahwa ketika dia di Gafatar dia merasa nyaman dan damai, karena dalam Organisasi Gafatar ini dia tidak menemukan jarak sama sekali antar anggotanya, semua dipandang dan memandang sama semua dipandang sama. Dan tidak ada yang kaya atau miskin, kita sama dimata Tuhan Semesta Alam. Kita sama-sama putra dan putri Nusantara" tutup pak Mukhtar.*[25]

Umumnya dalam organisasi Gerakan Fajar Nusantara (GAFATAR) terdapat pula perbedaan atara masing-masing anggota Gafatar itu sendir, bukan hanya sekedar jabatan, umur, atau jenis kelamin saja. Namun dalam keanggotaan Gafatar tersebut ada juga yaitu klaster-klaster, yang mana di dalamnya membedakan antara satu dengan yang lainya. Dimana di dalam Organisasi Gafatar

[24] Bapak Sani, Wawancara, Bertempat di rumah Bapak sani, Desa lengkong, Kecamatan Balen, Kabupaten Bojonegoro 20 Agustus 2016,

[25] Bapak Muhtar, Wawancara, Bertempat di Balai Desa Kureksari 23 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada tiga golongan yaitu, *pertama*, golongan yang ikut bergabung karena benar-benar mengerti terhadap organisasi Gafatar, mulai dari sejarah berdiri samapai struktur organisasi. Golongan ini juga mengerti tentang kepengurusan organisasi mulai dari asa dan ajarannya. di dalam golongan ini juga ikut bertugas sebagai penggerak roda organisasi, yang juga mengendalikan seluruh kegiatan-kegitan dan ajaran yang disamapiakan oleh penasehat organisai yaitu Ahmad Musaddeq.

Kedua, golongan ini ikut bergabung dengan Gafatar karena merasa tertarik dengan faham-faham rasional yang diajarkan oleh organisasi Gafatar, dimana dalam golongan ini merasa bahwa ajaran Gafatar itu bersifat rasional dan sesuai realitas yang ada. Dan sebagian dari golongan ini ada yang benar-benar sangat militan dengan Gafatar, dan ada juga yang hanya sekedar ikut karena kagum terhadap anggota dan keorganisasian Gafatar. Dimana golongan kedua ini merasa bahwa anggota-anggota Gafatar adalah orang-orang yang tidak memandang kasta dan setatus sosial kemasyarakatan, dan kebanyakan anggota Gafatar adalah orang yang baik dan peduli terhadap sesama manusia sekaligus cinta terhadap Tanah air, yang mana semua terbukti dalam seluruh kegitan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota Gafatar.

Ketiga, golongan ini bergabung dengan organisasi Gafatar hanya sekedar ikut, dan tidak jarang dari golongan *ketiga* ini ikut bergabung hanya karena ingin bekerja di program Gafatar yang mana dalam programnya yaitu tentang Suasembada Pangan. Dalam golongan ini ada yang benar-benar mengerti tentang Gafatar ada pula yang sekedar mengerti tentang program dan kegiatannya saja.[26]

[26] Bapak Muhtar, Wawancara, Bertempat di Balai Desa Kureksari 23 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu juga dibenarkan oleh Wawan yang juga salah seorang mantan anggota Gafatar, yang ketika itu mau dimintai keterangan oleh peneliti:

> *"beliau menjelaskan memang umumnya orang-orang yang tergabung dalam organisasi Gafatar itu memiliki perbedaan atau cara pandang yang berbeda-beda terhadap Gafatar. Khususnya di Desa Kureksari yang mayoritas mengerti dan faham tentang Gafatar beserta harapan dan tujuan berdirinnya adalah orang yang dulunya pernah tergabung dalam al-Qiyadah al-Islamiyah dan KOMAR (komunitas millah abramah) namun ada juga mengerti Gafatar meskipun tidak pernah bergabung dengan al-Qiyadah al-Islamiyah atau pun KOMAR. Ada juga yang baru bergabung dan benar-benar mengerti, sebab anggota tersebut juga menjabat sebagai pengurus Organisasi Gafatar. Begitu pula dalam kemunculannya di Desa Kureksari. Wawan juga menjelakan, bahwa tugas perekrutan anggota baru dibebankan kepada seluruh anggota Gafatar di masing-masing wilayah cabang, kabupaten, kota, provinsi dan pusat. Dengan kata lain prekrutan tersebut bersifat perorangan, yang masing-masing anggota Gafatar diwajibkan agar mendapat anggota baru. Meskipun seperti itu, pada awal prekrutan anggota baru di Desa Kureksari memang diawali oleh tokoh-tokoh sentral Gafatar yang ada di Sidoarjo. Kemudian dilanjutkan oleh pengurus-pengurus kabupaten dan kemudian ke Wilayah".*[27]

Dari peroses penyebarannya Gafatar memang menggunakan menaknisme yang cukup rapi dan sempurna, hal itu dibuktikan dengan data yang peneliti dapat dari lapangan. Dimana penyebaran dan peroses prekrutan anggota baru Gafatar sangat-sangat efektif dan hal itu dapat dibuktikan bahwa sebagai organisasi yang terbilang baru, organisasi Gafatar sudah mampu menjaring anggota dari seluruh Provinsi di Indonesia, diantaranya seperti di Desa Kureksari dan di Desa Lengkong. Selain itu Gafatar juga menjadi organisasi yang terbilang lengkap mulai dari bawah samapai atas, dari semua aspek organisasi ini memilikinya. Mulai dari proses perkrutan, mekanisme organisasi, keuangan, pendidiakn,

[27] Bapak Wawan, Wawancara, bertempat di balai Desa Kureksari, 25 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan kesehatan dan lain sebagainya. Dengan kata lain Gafatar adalah organisasi yang memiliki struktur keorganisasian yang sangat komplek. Hal ini lah yang menjadikan Gafatar berkembang secara pesat dan cepat.

C. Doktrin dan Ajaran yang disebarkan Gafatar

Dengan data yang kami dapat dari salah satu mantan anggota Gafatar yaitu Wawan, yang pernah bergabung dengan organisasi Gafatar wilayah Sidoarjo. Peneliti menemukan informasi yang sangat mengejutkan perihal sepak terjang organisasi Gafatar khususnya di Kureksari. Wawan menjelaskan bahwa ajaran-ajaran Gafatar di Kureksari sama seperti ajaran-ajaran Gafatar pada umumnya, dimana ajaran tersebut sesuai dengan intrupsi dan aturan organisasi dari pusat dengan pokok ajaran yang langsung diberikan oleh penasehat organisasi yaitu Ahmad Musaddeq. Didalam organisasi Gafatar ini faham keagamaan yang di ajarakan adalah tentang kebenaran Millah Abraham yang mengakui dan sekligus mengimani seluruh agama samawi yang terpusat kepada Nabi Ibrahim AS. Dari faham Millah Abraham ini lah islam yang *Hanif* atau lurus, yang mengajarkan islam secara benar.[28]

Faham ajaran Gafatar juga pernah disampaikan oleh pemimpinnya yakni Mathul Muis Tumanurung, beliau menyampaikan Gafatar keluar dari Agama Islam yang *mainstream*[29], Gafatar mengakui dan meyakini bahwa islam yang saat ini tidaklah sesuai dengan perintah dan harapan dari Tuhan semesta alam. Dia

[28] Ibid.

[29] Mainstream dalam bahasa inggris termasuk kata benda (noun), yang memiliki makna ide-ide, sikap-sikap atau aktifitas yang dianggap normal atau konvensional. Bisa diartikan juga tren yang umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga mengatakan bahwa ajaran Millah Abrahamlah yang sebenarnya merepresentasikan Islam yang benar, dan meyakini semua kitab-kitab suci sebagai pedoman dan tata cara berkehidupan. Sekaligus meyakini semua Rasul-rasul Sebagai panutan dan sang pembawa Risallah yang wajib diimani dan dianut.[30] Sekaligus diperkuat dengan keyakinan mereka terhadap Ahmad Musaddeq sebagai sang juru selamat (mesias).

Hal tersebut juga diperkuat para pengikutnya diantarannya yaitu bapak Muhtar:

> "*sebenarnya dulu itu ini ajaran islam mas, dan saya yakin, bahkan dalam perjalanan saya yang dulu pernah ikut al-qiyadah al-islamiyah hingga kini kemudian ikut Gafatar ini saya merasa sangat nyaman sekali. Kenyamanan ini tidak saya dapat di luar organisasi atau di lingkungan dan keluarga, saya dapat kenyamanan itu dari sini (al-Qiyadah al-Islamiyah dan sekarang Gafatar)" itulah yang dulu saya rasakan mas ketika ikut al-Qiyadah al-Islamiyah.*[31]

Bahwa tidak ada penolakan terhadap ajaran Islam, akan tetapi mereka punyai keyakinan tersendiri tentang Islam. Hal ini tidak berbeda dengan keyakinan al-Qiyadah al-Islamiyah yang memposisikan Islam dan Kristen adalah bagian dari Millah Abraham. Mereka berkeyakinan bahwa sumber ajaran adalah berangkat dari Millah Nabi Ibrahim. Islam adalah nama lain dari Millah Abraham ini. Dalam hal ini mereka tidak menyebut nabi Ibrahim as dengan sebutan Ibrahim, tetapi yang mereka gunakan adalah sebutan dari Bibel yaitu Abraham. [32]

Pendapat tersebut juga dibenarkan oleh Muhtar:

---

[30] https://www.youtube.com/watch?v=FB0BrVT8S2Q. Di akses pada tanggal 28 0ktober 2016.

[31] Bapak Muhtar, Wawancara, Bertempat di Balai Desa Kureksari, 23 Oktober 2016

[32] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"beliau juga menjelaskan dalam wawancaranya dengan peneliti, bahwa Ajaran Millah Abraham lah yang ditanamkan pada masing-masing anggota Gafatar. Dalam ajaran ini Muhtar menjelaskan, bahwa semua agama itu benar, dan seluruh kitab suci yang diturunkan oleh masing-masing pembawa risalah, dan dari semua risalah itu wajib untuk diimani dan dipercayai. Muhtar juga menambahkan bahwa, pada waktu belum dibubarkan atau dinyatakan sebagai organisasi yang sesat oleh MUI, banyak dari anggota-anggota Gafatar yang ingin menghapuskan keterangan Agama dikartu tanda penduduk mereka".*[33]

Berdasarkan uraian mengenai GAFATAR di atas, dapat disimpulkan bahwa kemunculan dan perkembangannya memiliki sejarah yang amat panjang. Gafatar muncul karena diprakarsai oleh tokoh yang bernama Ahmad Musaddeq, dan kemudian muncul sebagai Organisasi bergerak dibidang sosial. Namun dibalik semua itu Gafatar adalah gerakan yang menyebarkan aliran yang merupakan kelanjutan dari faham al-Qiyadah Islamiyah yang kemudian menjelma menjadi Komar dan terakhir Gafatar ini. Dalam aliran Gafatar ini posisi Mushaddeq tidak masuk dalam struktur organisasi tetapi ia menjadi guru spiritual dan inspirator ajaran, bahkan diposisikan sebagai nabi panutan.[34]

Pada awal kemunculan Organisasi Gafatar di Desa Kureksari, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, tentunya tidak lepas dari peran salah satu tokoh senior Gafatar, yang berdomisili di desa tersebut, yaitu Ari cahyono dan wawan. Dalam perjalannanya kedua tokoh tersebut memiliki peran penting dalam perkembangan Gafatar di Desa Kureksari, mereka bedualah yang menjadi tokoh sentaral Gafatar di desa tersebut. Ari cahyono dan wawan adalah yang bertugas di Desa Kureksari

---

[33] Bapak Muhtar, Wawancara, Bertempat di Balai Desa Kureksari, 23 Oktober 2016.

[34] Farhan Azizi, *Analisis framing Pemberitaan Ormas Gafatar Di harian Kompas Dan Harian Republika Edisi Januari 2016 (Studi Perbandingan)* (UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Skripsi, 2016), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai tim prekrutan atau orang yang bertugas menjaring anggota baru untuk ikut dalam Gafatar, yang bisanya disebut (PAB).[35] Dalam persoalan prekrutan anggota baru Gafatar, yang di sampaikan oleh Muhtar, bahwa apa bila anggota aktif Gafatar aktif tidak bisa dan tidak mampu mengajak atau merekrut seorang atau seseorang untuk bergebung dengan Gafatar maka anggota aktif tersebut wajib menggantinya dengan berpuasa. Puasa ini adalah puasa denda, yang di niatkan sebagai pengganti apa bila aggota Gafatar aktif tidak mampu atau tidak bisa merekrut anggota baru.[36]

Mengenai perekrutan anggota baru Gafatar pada umumnya dilakukan selalu dengancara yang halus, misalnya dengan mengajak untuk hadir dalam acara kajian keagamaan yang biasanya di lakukan di masjid dan di rumah Ari Cahyono. Tetapi tidak jarang pula dalam kajian bersama tersebut, Ari Cahyono biasanya juga mengajak pemuda-pemuda lingkungan Desa Kureksari untuk belajar tentang penafsiran Al-Quran dan Hadis, yang dalam pembahasan kajian tersebut mengarah kepada faham-faham keyakinan *Abrahamisme* atau biasa disebut Millah Abraham.

Apabila kita telaah lebih mendalam tentang kemunculan Gafatar sebagai organisasi kemasyarakatan, pada awal kemunculannya organisasi ini mengumandangkan dan memperkenalkan dirinya kepada seluruh rakyat Indonesia sebagai organisasi yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan dan bukan

[35] Bapak Wawan, Wawancara, Bertempat di Balai Desa Kureksari 25 Oktober 2016
[36] Bapak Muhtar, Wawancara, Bertempat di Balai Desa Kureksari 23 Oktober 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai organisasi keagamaan.[37] Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa dalam kenyataanya Gafatar juga menggunakan mekanisme yang sangat rapi dan baik dalam pengrekrutan anggota baru maupun dalam penyebaran faham-faham yang dimiliki. Dan juga tidak kalah penting bahwa struktur organisai Gafatar ialah struktur organisasi yang sangat kompeks, dimana semua aspek tercakup dalam semua lini. Sehingga dalam perkembangnya Gafatar menjadi organisasi yang sangat cepat perkembanganya dan sekaligus menjadi organisasi yang dapat dikatakan cukup banyak pengikutny. Padahal Gafatar bukanlah organisasi yang sudah lama berdiri, melainkan organisasi yang baru saja berdiri.[38]

[37] Muhammad Ikhsan Mahar, "MUI: Gafatar adalah Aliran Sesat", *print.kompas.com* http://print.Kompas.com/baca/2016/02/03/MUI-Gafatar-adalah-Aliran-Sesat, Diakses tanggal 25 april 2016.

[38] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id